

## ANALISIS OPTIMALISASI PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS DI KUD MINA DWI SAMUDRA) SIDOARJO

Nur Habiba<sup>1</sup>, Zuraidah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [nhabibaanh@gmail.com](mailto:nhabibaanh@gmail.com)

### Abstrak

SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan Indonesia yang mengatur prinsip akuntansi bagi entitas yang tidak diwajibkan menerapkan SAK dengan akuntabilitas publik. Tujuannya untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan entitas kecil, salah satunya Koperasi Unit Desa Mina Dwi Samudra di Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Meskipun KUD Mina Dwi Samudra telah memulai penyusunan laporan keuangan, namun SAK ETAP belum mencapai kesempurnaan karena belum lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP. Keterbatasan sumber daya manusia dan pelaporan manual berkontribusi terhadap inefisiensi. Solusi yang diusulkan melibatkan penerapan teknologi pelaporan keuangan untuk akuntabilitas dan memberikan pelatihan kepada Anggota koperasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan membandingkan dan mendeskripsikan laporan keuangan koperasi dengan SAK ETAP. Hasil dari penelitian koperasi telah menerapkan SAK ETAP namun belum sempurna. Karena masih terdapat ketidaksesuaian dan tidak adanya laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Optimalisasi dalam bidang SDM, teknologi, dan penyesuaian kembali laporan keuangan dengan SAK ETAP sangat penting untuk menjaga akuntabilitas keuangan dalam laporan entitas.

**Kata Kunci:** SAK ETAP, Laporan Keuangan, Koperasi, Optimalisasi

### PENDAHULUAN

Koperasi adalah suatu asosiasi yang dibentuk oleh individu dengan sumber daya ekonomi yang terbatas, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui upaya bersama (Rudianto, 2010). Hal ini sesuai dengan (Sendow et al., 2020), Koperasi merupakan lembaga dimana beberapa orang memiliki kepentingan yang relative homogen berkumpul untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Perkembangan koperasi saat ini menunjukkan harapan besar dalam mendorong inklusi sosial, meningkatkan kualitas komunitas, dan menawarkan jawaban terhadap permasalahan ekonomi dan sosial yang dihadapi masyarakat dari berbagai Negara manapun. Selain sebagai badan hukum, koperasi juga merupakan suatu sistem perekonomian yang mengutamakan kebutuhan para anggotanya. Seperti yang terkandung dalam (UUD 1945 Pasal 33 (1))Tentang Lembaga Keuangan Mikro) menjelaskan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Pengelolaan keuangan koperasi, mempunyai urgensi dalam memperoleh laporan keuangan yang akurat, transparan, dan mudah dipahami. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk memberi tahu individu dengan kepentingan baik di dalam maupun di luar organisasi tentang operasinya, kesehatan keuangan, dan data ekonominya. (Felia Putri & Nurlaila, 2022). Menurut (Sendow et al., 2020), laporan keuangan dapat membantu untuk mendapatkan informasi dan memperkirakan kejadian dimasa depan, sekaligus membantu dalam administrator operasi dalam proses pengambilan keputusan dan menjaga operasinya secara transparan, akurat, akuntabel, dan rahasia. Koperasi harus Menyusun laporan keuangan secara konsisten agar dapat dipertanggungjawabkan pada pihak yang menggunakan informasi tersebut. Oleh karena itu, sangat krusial bahwa laporan keuangan koperasi disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Martani et al., (2012), terdapat empat kategori standar akuntansi yang berbeda di Indoensia, yang disebut sebagai “empat pilar standar akuntansi”. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Umum. SAK ETAP mengatur persyaratan akuntansi untuk perusahaan yang dikecualikan dari kebutuhan untuk mengadopsi standar akuntansi keuangan yang relevan dengan akuntabilitas publik.

Tujuan utama standar ini adalah untuk memberikan panduan yang lebih mudah dan berguna bagi organisasi yang tidak memiliki sumber daya seperti perusahaan besar. Ketika menyiapkan laporan keuangan mereka. Tujuannya adalah untuk memudahkan organisasi kecil untuk mematuhi peraturan pelaporan keuangan. Hal ini sepemikiran dengan (Sendow et al., 2020), dia berpendapat bahwa SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan yang lebih mudah yang dapat digunakan oleh organisasi tanpa kewajiban publik, sebagai lawan dari PSAK umum yang lebih rumit.

Salah satu jenis organisasi yang harus menggunakan SAK ETAP adalah koperasi. Hal ini dikarenakan SAK ETAP dianggap lebih sederhana untuk dipahami daripada SAK umum dan ditujukan terutama untuk usaha kecil yang tidak terlalu canggih dibandingkan dengan perusahaan dengan akuntabilitas publik (Tuti & Dwijayanti, 2016). Konsep ini sejalan dengan (SAK ETAP, 2009), yang mengindikasikan bahwa standar ini ditargetkan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang melaporkan keuangannya untuk penggunaan eksternal secara umum tetapi tidak memiliki tingkat akuntabilitas publik yang signifikan.

Hasil Penelitian dari Prissilia & Sophan Himawan, (2023), menunjukkan bahwa KUD Kaum Kolot telah mengadopsi SAK ETAP, namun implementasinya masih belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. KUD Kaum Kolot hanya mengaplikasikan dan melaporkan laporan sisa hasil usaha, laporan laba rugi, dan neraca. Dalam studi (Shafira et al., 2022), Koperasi di kota Mataram, Koperasi Sejahtera Syariah Sepakat dan Koperasi Safan Borrow Dharma Sari Bumi Pagutan, sedang dalam proses menerapkan standar yang dinyatakan dan SAK ETAP, menurut penelitian tersebut.

Penelitian ini menitikberatkan pada optimalisasi penerapan SAK ETAP sebagai manifestasi dari optimalisasi penggunaan standar tersebut dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini diambil di KUD Mina Dwi Samudra yang merupakan Koperasi Unit Desa yang beralamat di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Koperasi ini telah menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangannya meskipun dalam penerapannya belum sepenuhnya maksimal, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Dengan adanya beberapa laporan keuangan yang belum sesuai dengan ketentuan standar ini, sehingga tidak dapat diukur keberhasilannya secara pasti. Tantangan besar yang dihadapi KUD Mina Dwi Samudra adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai dan pengetahuan tentang SAK ETAP, serta penyusunan laporan keuangan yang masih manual. Hal ini menyebabkan prosedur akuntansi yang lamban dan menimbulkan kemungkinan standar tidak sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengatasi permasalahan tersebut, koperasi perlu melakukan investasi dalam hal pelatihan dan pengembangan karyawan mereka, Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan dalam bidang akuntansi dan pemahaman mengenai SAK ETAP. Selanjutnya, untuk memastikan kesesuaian laporan keuangan koperasi dengan standar yang berlaku, penggunaan teknologi juga menjadi suatu kebutuhan. Dengan demikian, laporan keuangan secara formal mengikuti SAK ETAP di anggap relevan.

Penelitian mempunyai tujuan untuk memahami bagaimana penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra dan merancang strategi optimalisasi SAK ETAP dalam laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra. Dalam konteks ini, tujuan penelitian mencakup analisis dan perbandingan antara laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra dengan harapan dapat memberikan motivasi untuk melakukan optimalisasi pada penyusunan laporan keuangan koperasi agar mematuhi dengan prinsip SAK ETAP.

## **METODE**

Menurut Sugiyono, (2019), metode penelitian merujuk pada serangkaian aktivitas yang mencakup pengumpulan, analisis, dan interpretasi data sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. (Abdussamad, 2021), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggali situasi alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument utama dan pendekatan ini menggunakan Teknik pengumpulan data secara induktif, dan menitikberatkan pada pemahaman makna daripada generalisasi dalam hasil penelitian. Sedangkan jenis penelitian deskriptif menurut (Ramdhan, 2021), merupakan penelitian yang menggunakan Teknik untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Metode ini bertujuan memperoleh data dengan pengelolaan yang sesuai dan dapat mendeskripsikan data dengan rincian yang lebih jelas.

Obyek penelitian adalah Koperasi Unit Desa Mina Dwi Samudra yang beralamat di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan analisis studi kasus pada sebuah koperasi yang menggunakan SAK ETAP pada laporan keuangannya. Responden penelitian termasuk manajer koperasi, bendahara koperasi, dan anggota koperasi yang secara langsung bertanggung jawab mengawasi dan mengelola laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menutup kesenjangan pengetahuan mengenai laporan keuangan koperasi ini.

Studi ini mengharuskan pengumpulan kategori data primer dan sekunder. Sementara data primer dikumpulkan melalui kegiatan wawancara dan observasi, data sekunder diambil dari laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra. Teknik analisis model interaktif yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1994:12) adalah teknik analisis data yang digunakan. Teknik pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan peneliti adalah bagian dari proses analitis.

Pada tahapan awal, peneliti melakukan pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen mengenai koperasi dan laporan keuangan di KUD Mina Dwi Samudra. Kemudian, peneliti melakukan reduksi data dapat berupa merangkum, fokus pada aspek-aspek penting, dan penekanan isu-isu relevan sehubungan dengan masalah penelitian, yaitu penggunaan SAK ETAP dalam laporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan oleh KUD Mina Dwi Samudra. Dalam menyajikan data, peneliti merangkum yaitu berupa laporan keuangan KUD dibandingkan dengan laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Jika terdapat ketidaksesuaian, maka akan dilakukan optimalisasi berupa rekomendasi evaluasi sesuai SAK ETAP terhadap laporan keuangan KUD untuk memastikan kesesuaian dengan SAK ETAP. Kemudian di tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan dan hasil dari analisis perbandingan laporan keuangan KUD dengan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Dan bagaimana hasil akhir dari pengoptimalan laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Koperasi Unit Desa Mina Dwi Samudra didirikan lebih dari 50 tahun yang lalu sejak 19 April 1972. Kegiatannya diantaranya yaitu pelayanan penjualan rekening listrik, penjualan rekening gas bumi untuk rumah tangga, penyaluran LPG 3 Kg bersubsidi, proyek pertambakan, pakan ikan, dan sarana tambak. Koperasi ini terdiri dari 1.523 Anggota, yang didalamnya merupakan masyarakat sendiri sebagai anggotanya. Sehingga, dipercaya dapat mengurangi pengangguran di desa dengan lowongan pekerjaan yang tersedia untuk masyarakat di lingkungan koperasi tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun kurang sempurna, KUD Mina Dwi Samudra mampu dalam menyusun akun keuangannya sesuai dengan SAK ETAP. Namun, masih ada tantangan dalam cara mengoptimalkan implementasi SAK ETAP di KUD Mina Dwi Samudra. Tantangan ini sebagian besar terkait dengan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang akuntansi dan proses penyusunan laporan keuangan manual. Kendala-kendala ini menghambat efektivitas dan efisiensi

laporan keuangan. Gambaran bagaimana penerapan SAK ETAP di KUD Mina Dwi Samudra disertai dengan rekomendasi evaluasi implementasi sesuai dengan SAK ETAP di uraikan sebagai berikut :

**Tabel 1.** Analisis Penerapan SAK ETAP Laporan Neraca KUD Mina Dwi Samudra

<b>Penerapan pada KUD Mina Dwi Samudra</b>	<b>Evaluasi dan rekomendasi SAK ETAP</b>
<b>Aset</b>	
Penggunaan akun Aktiva	Penggunaan akun Aset
Pengakuan kas sebagai aktiva lancar	Pengakuan kas sebagai aset lancar
Pencatatan kas berdasarkan nilai nominal	Pencatatan kas berdasarkan nilai nominal
Pencatatan aset tetap berdasarkan perolehannya	Pencatatan aset tetap berdasarkan perolehannya
Rincian Kas dan Aset lainnya di catat sendiri pada Penjelasan pos-pos Neraca	Perincian kas dan aset lainnya diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan
<b>Kewajiban</b>	
Pencatatan dilakukan berdasarkan nominal	Pencatatan dilakukan berdasarkan nominal
Kewajiban diakui sebagai hutang	Kewajiban diakui sebagai hutang
Rincian kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang di jelaskan pada catatan atas laporan keuangan	Rincian kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang di jelaskan pada catatan atas laporan keuangan
Penggunaan akun Kewajiban Lancar	Penggunaan akun Kewajiban Jangka Pendek
<b>Ekuitas</b>	
Penggunaan akun Kekayaan Bersih	Penggunaan akun Ekuitas
Kelompok ekuitas : kelompok simpanan, modal donasi, cadangan koperasi, cadangan pengembangan, dan SHU tahun berjalan diakui langsung ke ekuitas	Kelompok ekuitas : kelompok simpanan, modal donasi, cadangan koperasi, cadangan pengembangan, dan SHU tahun berjalan diakui langsung ke ekuitas

**Sumber:** Data laporan keuangan di olah dengan SAK ETAP 2009

Neraca KUD Mina Dwi Samudra telah sesuai menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas, namun penggunaan akun tidak sejalan dengan SAK ETAP karena menggunakan istilah Aktiva, kewajiban lancar, dan kekayaan bersih. Meskipun demikian, pengukuran laporan neraca pada KUD Mina Dwi Samudra sudah mematuhi SAK ETAP. Beberapa akun aset juga sudah selaras dengan ketentuan SAK ETAP, meskipun terdapat beberapa akun yang tidak tercantum, seperti akun property investasi, aset tidak berwujud, dan kewajiban diestimasi. Namun, property invesasi ini masih akan dijalankan oleh pihak KUD dengan pertimbangan-pertimbangan yang akan dilakukan. Dan ketiadaan aset tidak berwujud, serta pengakuan kewajiban diestimasi dalam neraca tanpa mengakui nominal kewajiban tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi.

**Tabel 2.** Analisis Penerapan SAK ETAP Laporan Laba Rugi KUD Mina Dwi Samudra

<b>Penerapan pada KUD Mina Dwi Samudra</b>	<b>Evaluasi dan rekomendasi SAK ETAP</b>
Perhitungan Hasil Usaha	Laporan Laba Rugi
Pajak dari pendapatan belum dihitung	Pajak pendapatan di sisihkan karena SAK ETAP memerlukan pengalokasian Sebagian kepada pihak ketiga.
Beban diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan sifat	Beban diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan sifat
Rincian beban berdasarkan sifat diungkapkan pada informasi tambahan di rincian biaya	Rincian beban berdasarkan sifat diungkapkan pada informasi tambahan di Catatan Atas Laporan Keuangan

**Sumber:** Data laporan keuangan di olah dengan SAK ETAP 2009

Pengakuan laporan Perhitungan Hasil Usaha sama dengan Laporan Laba Rugi. Dalam pengukuran KUD Mina Dwi Samudra telah mematuhi persyaratan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Perlu disebutkan bahwa KUD Mina Dwi Samudra tidak mencatat laba dari investasi menggunakan metode ekuitas karena belum ada transaksi yang berkaitan dengan laba tersebut. Selanjutnya, perhitungan pajak penghasilan belum dilakukan karena perhitungan lain masih perlu diselesaikan. Di bagian rincian biaya, pendapatan telah dikategorikan berdasarkan nominal dan pengeluaran berdasarkan fungsi dan jenis pengeluaran. Meskipun, pengklasifikasian beban seharusnya sesuai dengan SAK ETAP dengan menunjukkan rincian beban berdasarkan sifatnya dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

**Tabel 3.** Analisis Penerapan SAK ETAP Laporan Perubahan Ekuitas KUD Mina Dwi Samudra

<b>Penerapan pada KUD Mina Dwi Samudra</b>	<b>Evaluasi dan rekomendasi SAK ETAP</b>
Ikhtisar Perubahan Modal	Laporan Perubahan Ekuitas
Kelompok simpanan, SHU tahun berjalan, cadangan pengembangan, cadangan koperasi, dan modal donasi diakui sebagai ekuitas dan disajikan pada pos masing-masing	Kelompok simpanan, SHU tahun berjalan, cadangan pengembangan, cadangan koperasi, dan modal donasi diakui sebagai ekuitas dan disajikan pada pos masing-masing
Pencatatan ekuitas berdasarkan nilai nominalnya	Pencatatan ekuitas berdasarkan nilai nominalnya
Tidak terdapat catatan atas laporan keuangan sehingga tujuan dan pemanfaatan dari cadangan khusus dan cadangan koperasi tidak dijabarkan	Tujuan dan pemanfaatan dari cadangan khusus dan koperasi tidak dijelaskan pada Catatan atas Laporan Keuangan

**Sumber:** Data laporan keuangan di olah dengan SAK ETAP 2009

Pengakuan akun ikhtisar perubahan modal sebagai Laporan Perubahan Ekuitas. Namun pengukuran pada laporan perubahan ekuitas KUD Mina Dwi Samudra telah sesuai dengan SAK ETAP. Meskipun demikian, pemakaian nama beberapa akun yang tidak sejalan dengan SAK ETAP seperti

akun kekayaan bersih yang tidak ada dalam SAK ETAP yang seharusnya akun ekuitas. Dan akun saldo akhir kekayaan yang seharusnya akun saldo akhir ekuitas/modal.

Laporan keuangan tambahan yang belum sepenuhnya dimanfaatkan KUD Mina Dwi Samudra meliputi laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. KUD Mina Dwi Samudra saat ini hanya menghasilkan neraca, laporan pendapatan, dan laporan perubahan ekuitas berdasarkan temuan penelitian. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk memverifikasi bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sedang dilaksanakan sebaik mungkin. Masalah utama yang telah ditemukan adalah prosedur manual yang masih digunakan untuk membuat laporan keuangan dan ketidaktahuan laporan keuangan yang terkait dengan sumber daya manusia (SDM) yang mematuhi standar terkait.

Berdasarkan permasalahan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, optimalisasi sangat penting untuk dilakukan. "Optimalisasi" mengacu pada upaya yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk meningkatkan tugas atau kegiatan dengan tujuan mengurangi kerugian atau meningkatkan pendapatan, sehingga mencapai tujuan seefisien mungkin dalam kerangka waktu yang ditentukan. (Pratama, 2013). Optimalisasi kemampuan SDM di bidang akuntansi, penggunaan aplikasi berbasis web dan teknologi informasi untuk membantu penyusunan laporan keuangan, dan penyesuaian laporan keuangan agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan optimalisasi yang disarankan untuk KUD Mina Dwi Samudra. Dengan demikian, proses disusunnya laporan keuangan sesuai standar dapat ditingkatkan secara optimal. Dan KUD Mina Dwi Samudra dapat menyajikan laporan keuangannya dengan lebih akurat dan komprehensif. Karena pelaporan keuangan mendapatkan peranan yang penting dalam berjalannya suatu entitas dan sebagai dasar menentukan dan mengevaluasi situasi keuangan entitas (Andriyani Wirananda & Dison Silalahi, 2023).

## **PENUTUP**

Hasil dari penelitian studi tentang KUD Mina Dwi Samudra bahwa koperasi belum mematuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh ketidaklengkapan laporan keuangan sehubungan dengan persyaratan ETAP SAK. Namun, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan laba rugi semuanya hampir seluruhnya disiapkan sesuai dengan rekomendasi SAK ETAP. Selain itu, teknik penyajian akun keuangan sesuai SAK ETAP telah digunakan secara konsisten selama beberapa tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengenalan SAK ETAP menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra.

Hal yang dapat disarankan pada koperasi ini adalah untuk melakukan optimalisasi sebagai langkah penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang bertanggung jawab. Inisiatif ini dapat mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia akuntansi (SDM), mengoptimalkan laporan keuangan agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan memanfaatkan teknologi informasi berbasis web dan aplikasi untuk memudahkan proses penyusunan laporan keuangan. Pengoptimalan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menambahkan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Langkah-langkah ini dapat membantu membuat laporan keuangan lebih *accountable*. Bagi pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman menyeluruh tentang akuntansi keuangan, penggunaan perangkat lunak atau teknologi juga bisa memudahkan pembuatan laporan keuangan (Sentosa GD & Zuraidah, 2020).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.  
Andriyani Wirananda, H., & Dison Silalahi, A. (2023). Analysis Of The Implementation Of An

- Accounting Standart Without Public Responsibility In Stock SPBU 14202146. *Journal of Economic, Business and Accounting*.
- Felia Putri, D., & Nurlaila. (2022). Analisis Sistem Pencatatan Manual Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Akuntan di Perusahaan Umum Daerah Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 763–770. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.90>
- Martani, dwi, Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Pratama, A. R. (2013). *Optimalisasi Keselamatan Crew Kapal dalam Proses Kerja Jangkar di AHTS Amber*. [http://repository.pip-semarang.ac.id/4035/2/551811126593N\\_SKRIPSI\\_OPEN\\_ACCESS.pdf](http://repository.pip-semarang.ac.id/4035/2/551811126593N_SKRIPSI_OPEN_ACCESS.pdf)
- Prissilia, W., & Sophan Himawan, I. (2023). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Lapora Keuangan Pada Koperasi Unit Desa Kaum Kolot. *Jurnal Edukasi*, 11, 2580–8818. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi>
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Erlangga.
- SAK ETAP. (2009). <http://www.iaiglobal.or.id>
- Sendow, S., Manengkey, J., & Kambey, A. (2020). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi di Kabupaten Minahasa. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 1(2).
- Sentosa GD, & Zuraidah. (2020). Rancangan Penerapan SAK EMKM Dengan Aplikasi Akuntansi UKM Pada Body Gym Fitness Center Malang. *EL MUHASABA*, 11.
- Shafira, B. N. F. S., Erlina Sasanti, E., & Isnaini, Z. (2022). Analisis Implementasi SAK ETAP Pada Koperasi di Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 95–107. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.155>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2019) (Kedua)*. ALFABETA,.
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) Pasal 33 ayat (1) tentang Lembaga Keuangan Mikro. (n.d.). Retrieved November 30, 2023, from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2013/1TAHUN2013UUPenjel.htm>